

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin tanggal 22 Januari 2015, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yaitu Bapak Drs. Hardiyono, M.Ag Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan Penelitian Tindakan kelas. Dan kebetulan sekali guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah Bapak Drs. Hardiyono, M.Ag guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Hardiyono, mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru

sebagaimana terlampir (Lampiran 19). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran PKn di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran PKn siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.
- P : “Dalam pembelajaran PKn, Bapak menggunakan model pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn?”
- G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Bapak menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* dalam pembelajaran PKn?”
- G : “Belum pernah mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang lain??”
- G : “Tergantung mbak, jika model dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran PKn?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKn.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

¹Hasil wawancara dengan Bapak Hardiyono Guru Mata Pelajaran PKn MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 22 Januari 2015

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran PKn di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran PKn dikatakan relatif kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak sebanyak 27 siswa, siswa laki-laki 10 anak dan siswi perempuan 17 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan Guru mata pelajaran PKn kelas V bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Selasa 10 Maret 2015 pukul 07.00 s/d 07.30 WIB, dan tes dilaksanakan hanya 30 menit.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran PKn kelas V, pada hari Selasa 10 Maret 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 26 siswa, 1 siswa tidak masuk karenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir (lampiran 4).

Adapun hasil pre tes PKn pokok bahasan menghargai keputusan bersama kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Muh. Fatkhu Rozaq	MFR	L	30	Tidak Tuntas
2	Muh. Alfin Nurdin	MAN	L	30	Tidak Tuntas
3	Muh. Eric Saputra	MES	L	50	Tidak Tuntas
4	Muh. Irsyadu Angga	MIA	L	40	Tidak Tuntas
5	Muh. Muqoffi Muhtar	MMM	L	40	Tidak Tuntas
6	Muh. Nur Miftakhul Huda	MNMH	L	50	Tidak Tuntas
7	Muh. Yoga Nur Ardian	MYNA	L	50	Tidak Tuntas
8	Nabila Eka Nur Aprilia	NENA	P	70	Tidak Tuntas
9	Nadia Nihayatus Zein	NNZ	P	80	Tuntas
10	Nanda Diah Lestari	NDL	P	80	Tuntas
11	Nwa Rayhan Putra H.	NRPH	L	30	Tidak Tuntas
12	Olivia Noer A.R.I	ONARI	P	40	Tidak Tuntas
13	Putri Riana Dewi	PRD	P	40	Tidak Tuntas
14	Razita Bilahizza Anaqi	RBA	P	80	Tuntas
15	Refi Kharisma Mufida	RKM	P	60	Tidak Tuntas
16	Rosy Dhea Dinanti	RDD	P	40	Tuntas
17	Septiana Dwi Aprilia	SDA	P	60	Tidak Tuntas
18	Saffa Anisa Putri S.	SAPS	P	60	Tidak Tuntas
19	Sukma Ayundya Putri	SAP	P	40	Tidak Tuntas
20	Trisna Sayekti Wulandari	TSW	P	40	Tidak Tuntas
21	Ulul Albab Ladun H.	UALH	L	80	Tuntas
22	Wahyu Dwi Ardiyanty	WDA	P	40	Tidak Tuntas
23	Yulia Arifatul Afrina	YAA	P	50	Tidak Tuntas
24	Yuni Nurasih	YN	P	50	Tidak Tuntas
25	Yunika Wardhani	YW	P	60	Tidak tuntas
26	Zulfa Sya'banir Rahma	ZSR	P	40	Tidak Tuntas
27	Danda Putra Pratama	DPP	L	-	-
Total Skor				1330	
Rata-rata				51,51	
Jumlah siswa keseluruhan				27	
Jumlah siswa yang telah tuntas				4	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				22	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				1	
Persentase ketuntasan				14,81%	

Sumber data berdasarkan lampiran 2

Gambar 4.1 Kegiatan Saat *Pre Test* Berlangsung



Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi menghargai keputusan bersama. Indikasi dari 26 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 14,81% (4 siswa), sedangkan yang belum tuntas 85,19% (22 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi menghargai keputusan bersama pada mata pelajaran PKn. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi menghargai keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence*. Hasil tes ini

nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang menghargai keputusan bersama.
- d) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*.
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00-08.10 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (Lampiran 3).

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi menghargai leputusan bersama. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:²

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, kalian sudah membentuk organisasi kelas kan?”

Sebagian Siswa : “sudah bu...”

Sebagian Siswa lain: “iya bu sudah dibentuk”

² Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 10 Maret 2015

- Guru : “Baik... waktu pemilihan ketua kelas kemarin kalian memilihnya dengan cara apa, di tunjuk lngsung apa hasil voting?”
- Siswa : “ Hasil voting bu...!”
- Guru : “Baik...siapa ketua kelas kalian sekarang..?”
- Sebagian siswa : “Sukma Ayundya Putri!”
- Guru : “Baik..., siapapun yang menjadi ketua kelas itu adalah pilihan kalian dan sudah kalian musyawarahkan bersama ?”
- Siswa : “Iya bu...”
- Guru : “Selama ini kalian sudah pernah melakukan keputusan bersama apa..?”
- Siswa : “Memilih pengurus kelas bu...”
- Guru : “Baik sekali...memilih pengurus kelas termasuk keputusan apa?”
- Siswa : “Keputusan bersama...”
- Guru : “Baik, itu tadi contoh keputusan, dan keputusan ada dua macam, keputusan sendiri dan keputusan bersama hari ini kita akan mempelajari itu!, Siap anak-anak?”
- Siswa : “Siap bu...!!”

Pada tahap inti terdapat beberapa tahap yaitu orientasi pada situasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap 1: Orientasi siswa pada situasi masalah

Pada tahap ini peneliti menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan motivasi siswa berupa masalah awal yang akan digunakan membangkitkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah utama.

Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen antara kelompok yang pandai dan kurang pandai, kelas dibagi menjadi 6 kelompok, karena siswa ada 27, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa tiga kelompok dan 5 siswa juga tiga kelompok. Kemudian guru menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari atau diselesaikan siswa.

Gambar 4.2 Kegiatan Saat Penjelasan Materi



Tahap 3: Membimbing Penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap ini masing-masing kelompok diminta memecahkan masalah yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan masalah masing-masing kelompok menggunakan sarana berupa blangko isian soal yang kalimatnya belum lengkap kepada siswa. Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-

masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan.

Gambar 4.3 Kegiatan Siswa Saat Berdiskusi



Tahap 4: Mengembangkan data menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini, masing-masing kelompok menyajikan atau menyampaikan secara lisan jawaban, kemudian guru dan kelompok yang lain memberikan komentar atas jawaban yang dibacakan. Selanjutnya guru dapat memberikan pengutan terhadap materi yang

telah didiskusikan, sehingga siswa mempunyai pemahaman yang sama.

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap ini, peneliti dan siswa mengadakan refleksi atau evaluasi terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima atau proses-proses yang mereka tempuh atau gunakan. Disamping itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Pada tahap akhir peneliti melakukan tes akhir pembelajaran dengan materi menghargai keputusan bersama, setelah itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal *post test* pada siswa. Pada *post test* siklus 1 ini peneliti memberikan 10 soal essay sebagaimana terlampir dalam lampiran. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus I yang diambil dari nilai 2 anak:

Gambar 4.4 Hasil Jawaban Post Test Siklus I

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK
SIKLUS I

Materi : Menghargai Keputusan Bersama Kelas : V / II

Nama anggota kelompok : 2- 4. Sisa 60

1. Tulus 5. Dada

2. Yulia

3. Sisa

Lengkapilah pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Pendapat yang menang dalam adalah pendapat yang memperoleh suara paling banyak. (Yulia)
2. Muklat dapat dicapai jika semua peserta dengan satu pendapat. (Sisa)
3. Hasil keputusan bersama dalam dilaksanakan oleh seluruh anggota. (Sisa)
4. Setiap siswa di sekolah berhak menjadi anggota atau pengurus beberapa organisasi berdasarkan dan muafakat. (Sisa)
5. Dalam musyawarah tidak boleh memaksakan kepada orang lain. (Sisa)
6. Keputusan bersama harus dilaksanakan dengan tanggung jawab. (Sisa)
7. Melaksanakan keputusan musyawarah dengan dan etika yang baik. (Sisa)
8. Keputusan akan terjadi bila sebuah pendapat disetujui oleh semua kelompok. (Sisa)
9. Musyawarah dilakukan dengan cara semua pendapat yang berbeda-beda. (Sisa)
10. Jika musyawarah tidak dapat mencapai maka dapat dilaksanakan pemungutan suara. (Sisa)

Gambar 4.4 Hasil Jawaban Post Test Siklus I

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK
SIKLUS I

Materi : Menghargai Keputusan Bersama Kelas : V / II

Nama anggota kelompok : 1- 4. Sisa 90

1. Meda

2. Mela

3. Dada

Lengkapilah pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Pendapat yang menang dalam adalah pendapat yang memperoleh suara paling banyak. (Yulia)
2. Muklat dapat dicapai jika semua peserta dengan satu pendapat. (Sisa)
3. Hasil keputusan bersama dalam dilaksanakan oleh seluruh anggota. (Sisa)
4. Setiap siswa di sekolah berhak menjadi anggota atau pengurus beberapa organisasi berdasarkan dan muafakat. (Sisa)
5. Dalam musyawarah tidak boleh memaksakan kepada orang lain. (Sisa)
6. Keputusan bersama harus dilaksanakan dengan tanggung jawab. (Sisa)
7. Melaksanakan keputusan musyawarah dengan dan etika yang baik. (Sisa)
8. Keputusan akan terjadi bila sebuah pendapat disetujui oleh semua kelompok. (Sisa)
9. Musyawarah dilakukan dengan cara semua pendapat yang berbeda-beda. (Sisa)
10. Jika musyawarah tidak dapat mencapai maka dapat dilaksanakan pemungutan suara. (Sisa)

Adapun hasil *post test* Pkn pokok bahasan Menghargai Keputusan Bersama kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	MFR	L	90	Tuntas
2	MAN	L	80	Tuntas
3	MES	L	60	Tidak Tuntas

Lanjutan

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
4	MIA	L	80	Tuntas
7	MYNA	L	60	Tidak Tuntas
8	NENA	P	80	Tuntas
9	NNZ	P	90	Tuntas
10	NDL	P	80	Tuntas
11	NRPH	L	60	Tidak Tuntas
12	ONARI	P	80	Tuntas
13	PRD	P	60	Tidak Tuntas
14	RBA	P	90	Tuntas
15	RKM	P	80	Tuntas
16	RDD	P	80	Tuntas
17	SDA	P	60	Tidak Tuntas
18	SAPS	P	60	Tidak Tuntas
19	SAP	P	80	Tuntas
20	TSW	P	60	Tidak Tuntas
21	UALH	L	80	Tuntas
22	WDA	P	60	Tidak Tuntas
23	YAA	P	60	Tidak Tuntas
24	YN	P	80	Tuntas
25	YW	P	80	Tuntas
26	ZSR	P	80	Tuntas
27	DPP	L	80	Tuntas
Total Skor			2020	
Rata-rata			74,81	
Jumlah siswa keseluruhan			27	
Jumlah siswa yang telah tuntas			18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			-	
Persentase ketuntasan			66,66%	

Sumber data berdasarkan lampiran 5

Gambar 4.5 Kegiatan Saat Siswa Mengerjakan Soal *Post Test* Siklus I



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 74,81 dengan ketuntasan belajar 66,66% (18 siswa) dan 33,34% (9 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 80 Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus 1 yaitu Yunita Trisnasari dan Fitrohul Wulandari selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung. Disini pengamat/observer bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum.

Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 9). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen siswa. c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. d. Membangkitkan keterlibatan siswa.	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi. c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa.	5	Semua
	3. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari. b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa. d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya.	4	b, c dan d yang muncul
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	a. Menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi menghargai keputusan bersama b. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi menghargai keputusan bersama d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3	c, dan d yang muncul

Lanjutan

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	Membagi kelompok	a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari maksimal 4-5 siswa b. Setiap kelompok dibagi secara heterogen c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan saling membagi tugas.	5	Semua
INTI	1. Menyampaikan materi pengantar	a. Menjelaskan materi pengantar menghargai keputusan bersama b. Menjelaskan pentingnya materi c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan d. Meminta siswa untuk bertanya	5	Semua
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja membantu kearah kerja siswa d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok	5	Semua
	3. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	a. Meminta siswa memahami lembar kerja b. Meminta siswa membaca lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi dengan kelompok d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	5	Semua
	4. Membimbing dalam aturan <i>complete sentence</i>	a. Menyiapkan perlengkapan <i>complete sentence</i> b. Menjelaskan aturan <i>complete sentence</i> c. Melaksanakan kegiatan d. Mengevaluasi pelaksanaan	5	Semua

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	5. Meminta kelompok menyerahkan hasil kerjanya	a. Meminta kelompok menuliskan hasil diskusi b. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi c. Meminta dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi d. Membimbing siswa untuk menyiapkan hasil diskusi	3	c, dan d yang muncul
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa b. Melengkapi hasil jawaban siswa c. Memberi penguatan kepada siswa d. Menjelaskan kembali	5	Semua
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	a. Tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Tes yang diberikan sesuai dengan materi c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu Membantu siswa memahami soal	5	Semua
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Menutup dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam.	4	b, c, dan d yang muncul
Jumlah Skor			65	59

Sumber data berdasarkan lampiran 10

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 59 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan

demikian presentasi nilai rata-rata adalah $59/65 \times 100\% = 90,76\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 11). Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	a. Mengucapkan salam. b. Menjawab absen peneliti. c. Menjawab pertanyaan peneliti. d. Mendengarkan penjelasan peneliti.	5	Semua

³Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	2. Memperhatikan tujuan.	a. Memperhatikan penjelasan peneliti. b. Mencatat tujuan. c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan peneliti. d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.	5	Semua
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	a. Memperhatikan penjelasan peneliti. b. Mencatat materi. c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan peneliti yang berkaitan dengan materi. d. Menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan materi	3	a, dan b yang muncul
	4. Memenuhi prasyarat siswa	a. Menjawab pengetahuan tentang materi menghargai keputusan bersama b. Memahami pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. berusaha untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan menghargai keputusan bersama d. Bertanya kepada peneliti.	4	a, b, dan c yang muncul
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	a. Menyiapkan alat tulis menulis b. Menyiapkan buku tulis dan buku tugas pelajaran PKn c. Menyiapkan buku paket PKn d. Menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS) PKn	4	a, b, dan d yang muncul
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar	a. Memperhatikan penjelasan materi pengantar menghargai keputusan bersama b. Memperhatikan penjelasan pentingnya materi c. Memperhatikan penjelasan materi menghargai keputusan bersama d. Mau bertanya kepada peneliti.	5	Semua

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja membantu kearah kerja siswa d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok 	5	Semua
	3. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahamni lembar kerja b. Siswa membaca lembar kerja c. Siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi dengan kelompok d. Memancing dan mendorong siswa untuk 	5	Semua
	4. Membimbing dalam aturan <i>complete sentence</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan perlengkapan <i>complete sentence</i> b. Menjelaskan aturan <i>complete sentence</i> c. Melaksanakan kegiatan d. Mengevaluasi pelaksanaan 	5	Semua
	5. Meminta kelompok menyerahkan hasil kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok menuliskan hasil diskusi b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi c. Meminta dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi d. Siswa dibimbing 	3	c, dan d yang muncul
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan peneliti. b. memperhatikan jawaban tambahan dari peneliti. c. Menghargai pendapat teman. d. Menanyakan jika ada yang belum jelas 	5	Semua
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami lembar tugas siswa yang dibagikan oleh peneliti b. Siswa mengerjakan tugas secara individu c. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh d. Siswa bertanya kepada peneliti apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahaminya. 	5	Semua

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	Mengakhiri Pelajaran	a. Kembali pada posisi masing-masing dan duduk de tenang. b. Mendengarkan penjelasan ngan peneliti ketika memberi kesimpulan dan saran. c. Memperhatikan penjelasan peneliti. d. Menjawab salam	4	b, c, dan d yang muncul
Jumlah Skor			65	58

Sumber data berdasarkan lampiran 12

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah 58, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $58/65 \times 100\% = 89,32\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

4) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- b) Ketika mempelajari materi ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

5) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (selasa tanggal 24 Maret 2015), kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkebalan terlebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan pada jam I dan II.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 20). Peneliti wawancara dengan 3 siswa Nadia (S1), Sukma (S2), dan Rosy (S3). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- Peneliti : bagaimana senang tidak tadi belajar PKn?
 Siswa : senang bu...?
 Peneliti : senang kenapa?
 Siswa : model pembelajarannya beda bu..!
 Peneliti : kalian suka dengan model pembelajarannya?
 Siswa : Senang sekali bu...
 Peneliti : Tadi kalian ketika mengerjakan soal tadi apakah mengalami kesulitan?
 S2 : Tidak bu, mudah sekali..!
 S3 : Awalnya bingung, tapi setelah saya amati tidak bu?
 Peneliti : Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi menghargai keputusan bersama?
 S2 : Iya bu...ada yang belum faham..
 S1 : Dikit bu, yang mengenai Aklamasi..
 Peneliti : O, begitu, tadi kenapa tidak tanya?
 S1 : Malu bu, hehe

- Peneliti : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!
- Siswa : Iya bu..
- Peneliti : Terus rajin belajar ya...biar pandai
- Siswa : Iya bu...
- Peneliti : Saya mau ke kantor dulu, silahkan kalian istirahat!
- Siswa : Iya bu...

6) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* dalam meningkatkan prestasi belajar PKn dengan materi menghargai keputusan bersama untuk siswa kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*.
- b) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Ketika mempelajari materi ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri, kemungkinan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* masih belum menarik bagi beberapa siswa.

d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*.
- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga siswa tertarik dan aktif.
- c) Peneliti perlu memotivasi siswa agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- d) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi.

Tabel 4.6 Masalah dan Rencana Tindakan

Masalah Siklus I	Rencana Tindakan
a. Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe <i>complete sentence</i> .	a. Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kontekstual tipe <i>complete sentence</i> .
b. Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.	b. Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga siswa tertarik dan aktif.
c. Ketika mempelajari materi ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri, kemungkinan model pembelajaran kontekstual tipe <i>complete sentence</i> masih belum menarik bagi beberapa siswa.	c. Peneliti perlu memotivasi siswa agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
d. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.	d. Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar PKn siswa Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study PKn kelas V untuk

melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

6. Paparan data siklus II

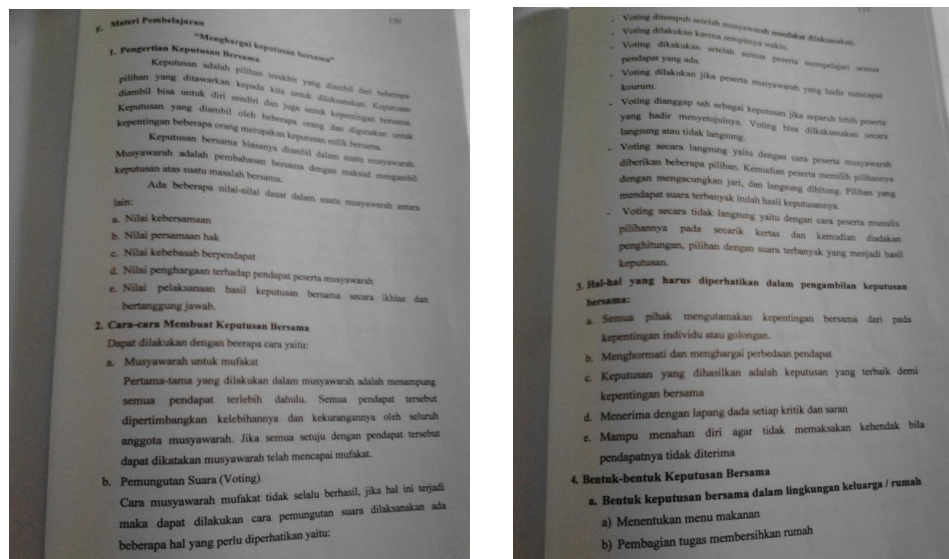
Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PKn kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu menghargai keputusan bersama.
- d) Menyiapkan blangko isian sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*.
- f) . Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Gambar 4.6 Contoh Materi *Complete Sentence*



2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 pada pukul 07.00 – 08.15 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir (Lampiran 8).

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai menghargai

keputusan bersama yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁴

- Guru : “Apakah kalian masih ingat mengenai macam-macam keputusan bersama?”
- Siswa : “keputusan di lingkungan keluarga, keputusan di lingkungan sekolah, keputusan di lingkungan masyarakat...”
- Guru : “Bagus... kalau contoh keputusan di lingkungan masyarakat?”
- Sebagian siswa : “Pemilihan ketua RT atau RW, menentukan kerja bakti di lingkungan, menjaga keamanan, membangun pos kampling, dll...”
- Guru : “Pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang macam-macam-macam keputusan bersama dan mengambil keputusan bersama” dengan model pembelajaran yang masih sama.
- Siswa : Iya bu, (terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil pos tes masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran PKn yang diberikan peneliti. Setelah itu peneliti

⁴ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015

membagikan blangko isian yang belum lengkap kepada masing-masing anggota kelompok untuk dibaca dan dipelajari materinya. Selanjutnya peneliti menambahkan penjelasan mengenai materi menghargai keputusan bersama yang belum dikuasai oleh siswa

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku PKn dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk kelompoknya. Dan peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Gambar 4.7 Kegiatan Siswa Berdiskusi



Setelah itu, peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberi media percobaan kepada masing-masing kelompok.

Peneliti kemudian mengingatkan siswanya agar turut aktif menyelesaikan tugas kelompok. Ketika siswa asik berdiskusi peneliti

berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Ketika waktu tinggal 20 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian siswa mencocokkan jawaban bersama dengan cara ditukar ke kelompok lain. Setelah selesai mencocokkan jawaban seluruh siswa mengumpulkan ke depan lembar soal.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain menngomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan.

Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa sesuai kesepakatan yang telah dibuat dengan guru jika setiap siklus akan diadakan ujian *post test*, maka sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberikan ujian *post test* untuk melihat kemampuan siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada *post test* siklus II ini peneliti memberikan 10 buah soal essay.

Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus I yang diambil dari nilai 2 anak:

Gambar 4.8 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus II

LEMBAR SOAL
SIKLUS II

Materi : Menghargai Keputusan Bersama

NAMA : Nura Rayhan prima H

NO. ABSEN : 11

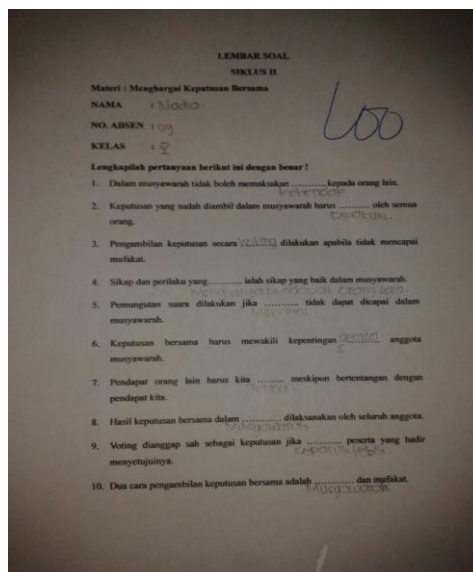
KELAS : V

60

Lengkapilah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Dalam musyawarah tidak boleh memaksakan kepada orang lain.
keputusan
2. Keputusan yang sudah diambil dalam musyawarah harus oleh semua orang.
diterima
3. Pengambilan keputusan secara dilakukan apabila tidak mencapai mufakat.
musyawarah
4. Sikap dan perilaku yang ialah sikap yang baik dalam musyawarah.
baik
5. Pemungutan suara dilakukan jika tidak dapat dicapai dalam musyawarah.
musyawarah
6. Keputusan bersama harus mewakili kepentingan anggota musyawarah.
semua
7. Pendapat orang lain harus kita meskipun bertentangan dengan pendapat kita.
terima
8. Hasil keputusan bersama dalam dilaksanakan oleh seluruh anggota.
musyawarah
9. Voting dianggap sah sebagai keputusan jika peserta yang hadir menyetujuinya.
diragukan
10. Dua cara pengambilan keputusan bersama adalah dan mufakat.
musyawarah

Gambar 4.8 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus II



Kegiatan penutup pada pertemuan ini guru (peneliti) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan *post test II*. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Yunita Trisnasari dan Fitrohtul Wulandari selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan

pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 15).

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	a. Mengucapkan salam. b. Menjawab absen peneliti. c. Menjawab pertanyaan peneliti. d. Mendengarkan penjelasan peneliti.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan.	a. Memperhatikan penjelasan peneliti. b. Mencatat tujuan. c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan peneliti. d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.	5	Semua
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	a. Memperhatikan penjelasan peneliti. b. Mencatat materi. c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan peneliti yang berkaitan dengan materi. d. Menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan materi.	3	a, dan b yang muncul
	4. Memenuhi prasyarat siswa	a. Menjawab pengetahuan tentang materi menghargai keputusan bersama b. Memahami pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. berusaha untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan menghargai keputusan bersama d. Bertanya kepada peneliti.	4	a, b, dan c yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	a. Menyiapkan alat tulis menulis b. Menyiapkan buku tulis dan buku tugas pelajaran PKn c. Menyiapkan buku paket PKn d. Menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS) PKn	4	a, b, dan d yang muncul
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar	a. Memperhatikan penjelasan materi pengantar menghargai keputusan bersama b. Memperhatikan penjelasan pentingnya materi c. Memperhatikan penjelasan materi menghargai keputusan bersama d. Mau bertanya kepada peneliti.	5	Semua
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja membantu kearah kerja siswa d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok	5	Semua
	3. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	a. Siswa memahami lembar kerja b. Siswa membaca lembar kerja c. Siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi dengan kelompok d. Memancing dan mendorong siswa untuk	5	Semua
	4. Membimbing dalam aturan <i>complete sentence</i>	a. Menyiapkan perlengkapan <i>complete sentence</i> b. Menjelaskan aturan <i>complete sentence</i> c. Melaksanakan kegiatan d. Mengevaluasi pelaksanaan	5	Semua
	5. Meminta kelompok menyerahkan hasil kerjanya	a. Kelompok menuliskan hasil diskusi b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi c. Meminta dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi d. Siswa dibimbing.	3	c, dan d yang muncul

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi.	a. Menjawab pertanyaan peneliti. b. memperhatikan jawaban tambahan dari peneliti. c. Menghargai pendapat teman. d. Menanyakan jika ada yang belum jelas.	5	Semua
	3. Pemberian tes pada akhir tindakan	a. Tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Tes yang diberikan sesuai dengan materi c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu d. Membantu siswa memahami soal	4	b, c, dan d yang muncul
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Kembali pada posisi masing-masing dan duduk dengan tenang. b. Mendengarkan penjelasan peneliti ketika memberi kesimpulan dan saran. c. Memperhatikan penjelasan peneliti. d. Menjawab salam.	4	b, c dan d yang muncul
Jumlah skor			65	59

Sumber berdasarkan lampiran 16

Presentase Nilai Rata-rata = Jumlah Skor/Skor Maksimal x 100%

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 59, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $59/65 \times 100\% = 90,23\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁵

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
< 54 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf

keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori

Sangat Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 17)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	a. Mengucapkan salam. b. Menjawab absen peneliti. c. Menjawab pertanyaan peneliti. d. Mendengarkan penjelasan peneliti.	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan.	a. Memperhatikan penjelasan peneliti. b. Mencatat tujuan. c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan peneliti. d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.	5	Semua

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan peneliti. b. Mencatat materi. c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan peneliti yang berkaitan dengan d. Materi Menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan materi. 	3	a, dan b yang muncul
	3. Memenuhi prasyarat siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pengetahuan tentang materi menghargai keputusan bersama b. Memahami pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. berusaha untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan menghargai keputusan bersama d. Bertanya kepada peneliti. 	4	a, b, dan c yang muncul
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat tulis menulis b. Menyiapkan buku tulis dan buku tugas pelajaran PKn c. Menyiapkan buku paket PKn d. Menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS) PKn 	4	a, b, dan d yang muncul
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan materi pengantar menghargai keputusan bersama b. Memperhatikan penjelasan pentingnya materi c. Memperhatikan penjelasan materi menghargai keputusan bersama d. Mau bertanya kepada peneliti. 	5	Semua
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja membantu kearah kerja siswa d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok 	5	Semua

<i>Lanjutan</i>				
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	3. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	a. Siswa memahami lembar kerja b. Siswa membaca lembar kerja c. Siswa memahami maksud lembar kerja d. Memancing dan mendorong siswa	5	Semua
	4. Membimbing dalam aturan <i>complete sentence</i>	a. Menyiapkan perlengkapan <i>complete sentence</i> b. Menjelaskan aturan <i>complete sentence</i> c. Melaksanakan kegiatan d. Mengevaluasi pelaksanaan	5	Semua
	5. Meminta kelompok menyerahkan hasil kerjanya	a. Kelompok menuliskan hasil diskusi b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi c. Meminta dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi d. Siswa dibimbing	3	c, dan d yang muncul
AKHIR	1. Menanggapi evaluasi.	a. Menjawab pertanyaan peneliti. b. Memperhatikan jawaban tambahan dari peneliti. c. Menghargai pendapat teman. d. Menanyakan jika ada yang belum jelas.	5	Semua
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	a. Memahami lembar tugas siswa yang dibagikan oleh peneliti b. Siswa mengerjakan tugas secara individu c. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh d. Siswa bertanya kepada peneliti apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahaminya.	5	Semua
	3. Mengakhiri pembelajaran.	a. Kembali pada posisi masing-masing dan duduk dengan tenang. b. Mendengarkan penjelasan peneliti ketika memberi kesimpulan dan saran. c. Memperhatikan penjelasan peneliti. d. Menjawab salam.	4	b, c, dan d yang muncul
Jumlah skor			65	58

Sumber berdasarkan lampiran 18

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 58, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $58/65 \times 100\% = 89,23\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang

terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Wawancara dengan subjek penelitian, peneliti wawancara dengan tiga siswa Alfin (S1), Danda (S2), dan Nwa (S3) pada tanggal 31 Maret 2015. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 20). Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

- Peneliti : Bagaimana, senang tidak belajar PKn?
 Siswa : Senang bu...
 Peneliti : Senang kenapa?
 Siswa : Bisa mempelajari tentang contoh-contoh keputusan bersama, macam-macam keputusan bersama.
 Peneliti : Kalian suka belajar seperti tadi?
 Siswa : Senang sekali bu...
 Peneliti : Tadi kalian ketika mengerjakan tugas dengan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* seperti itu tadi apakah kesulitan?
 S2 : Sebenarnya mudah! Tetapi karena tidak belajar ya jadi sulit.
 S3 : Mudah bu, karena semalam saya sudah belajar, tugasnya seru bu...
 Peneliti : Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian masih kesulitan memahami materi menghargai keputusan bersama?
 S2 : Ada bu...tema mengambil keputusan bersama yang bagian Voting...
 Peneliti : O, begitu, kenapa tadi tidak tanya?
 S1 : Malu bu, hehe...
 Peneliti : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya?
 Siswa : Iya bu...
 Peneliti : Terus rajin belajar ya...biar pandai.
 Siswa : Iya bu...

- Peneliti : Saya mau ke kantor dulu, hati-hati di jalan kalau mau pulang! Assalamualaikum.
 Siswa : Iya bu, walaikumsalam.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan model dan media yang bagus agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
- b) Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c) Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*.
- d) Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e) Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung

6) Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 9). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	MFR	L	90	Tuntas
2	MAN	L	60	Tidak Tuntas
3	MES	L	80	Tuntas

Lanjutan

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	4
4	MIA	L	100	Tuntas
5	MMM	L	80	Tuntas
6	MNMH	L	100	Tuntas
7	MYNA	L	90	Tuntas
8	NENA	P	100	Tuntas
9	NNZ	P	100	Tuntas
10	NDL	P	90	Tuntas
11	NRPH	L	60	Tidak Tuntas
12	ONARI	P	80	Tuntas
13	PRD	P	80	Tuntas
14	RBA	P	100	Tuntas
15	RKM	P	80	Tuntas
16	RDD	P	70	Tidak Tuntas
17	SDA	P	90	Tuntas
18	SAPS	P	100	Tuntas
19	SAP	P	60	Tidak Tuntas
20	TSW	P	100	Tuntas
21	UALH	L	90	Tuntas
22	WDA	P	100	Tuntas
23	YAA	P	90	Tuntas
24	YN	P	80	Tuntas
25	YW	P	80	Tuntas
Total Skor			2340	
Rata-rata			86,66	
Jumlah siswa keseluruhan			27	
Jumlah siswa yang telah tuntas			23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			-	
Persentase ketuntasan			85,18%	

Sumber data berdasarkan lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 86,66 dengan ketuntasan belajar 85,18% (23 siswa) dan 14,82% (4 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 85,18% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

7) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal

tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Komalasari mengelompokkan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional atau tradisional.

Di dalam pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dari kelompok itulah mereka belajar untuk kerja sama dengan anggota kelompoknya. Para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik. Skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada timnya didasarkan pada sistem skor

perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima reward. Sehingga, para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Selain dalam hal penilaian seperti yang dijelaskan di atas, kerja sama siswa juga terlihat saat siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing. Pada saat mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya diperlukan kerja sama agar setiap anggota kelompok memahami materi yang disampaikan anggota kelompok yang lain. Jadi, indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok agar mereka dapat berkontribusi nilai dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru menyampaikan pembelajaran dengan model ceramah sehingga siswa kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran kontekstual seperti menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama siswa dalam kelompok juga masih rendah.

Kerja sama ini sangat diperlukan dalam pembelajaran kelompok karena dalam kelompok siswa bisa saling membantu siswa lain yang masih belum memahami materi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan materi Menghargai Keputusan Bersama, dapat dilihat kerja sama siswa dalam kelompok terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus I siswa masih kurang bisa menerima pembagian kelompok yang heterogen, baik menurut kemampuan maupun jenis kelamin. Siswa banyak yang protes dengan pembagian kelompok heterogen, siswa ingin satu kelompok dengan teman-teman dekat mereka saja. Selain itu, saat diskusi dengan kelompok siswa masih kurang komunikasi, suasana kelompok masih sepi karena mereka bekerja sendiri-sendiri. Hanya ada beberapa siswa yang mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini sebagai wujud protes mereka karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Saat menyampaikan materi kepada kelompok siswa kurang bisa optimal dalam menyampaikan materi karena siswa tidak mau sedikit mengeraskan suara mereka supaya bisa didengar seluruh anggota kelompok.

Sedangkan pada pengamatan siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Tidak ada protes yang dilakukan siswa dalam pembagian kelompok yang heterogen. Siswa

segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok siswa terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok kerja sama siswa juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, siswa mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing kepada anggota kelompok, serta anggota kelompok lain juga bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh teman sekelompoknya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kerja sama siswa sudah meningkat dari keadaan awal siswa yang belum memiliki keterampilan kontekstual yang baik sampai akhirnya bisa mempunyai keterampilan kontekstual seperti yang diharapkan.

Pada saat diskusi dengan kelompok asal, siswa mampu bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik dalam kelompok ini dapat berpengaruh pada kenaikan hasil belajar mereka, baik pada hasil poin turnamen maupun post test disetiap akhir siklus untuk mendapat penghargaan. diperlukan kerja sama agar mendapat skor yang tinggi sehingga jika jumlah skor masing-masing anggota kelompok dijumlahkan akan menjadi skor terbaik. Sedangkan untuk mendapat nilai post test yang baik, siswa harus memperhatikan penjelasan dari teman sekelompok mereka. Sehingga dalam hal ini juga diperlukan kerja sama

yang baik dengan anggota kelompok saat penyampaian materi. Anggota kelompok yang lain harus mau memperhatikan dan menghargai teman mereka yang menyampaikan materi sehingga mereka bisa memahami seluruh materi yang diajarkan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus I sampai siklus II pada saat pelaksanaan soal, kerja sama siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Siswa termotivasi untuk mendapat penghargaan pada kelompoknya sehingga mereka mengerjakan soal dengan semangat. Mereka memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan teman sekelompok mereka sehingga bisa mengerjakan soal dengan baik. Skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok akan dijumlahkan menjadi satu dan akan menjadi skor kelompok. Kerja sama yang baik ini menjadi indikator bahwa pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* memang bisa digunakan untuk melatih keterampilan kontekstual siswa terutama dalam hal kerja sama dalam kelompok.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 27 siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 24

Maret 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar.⁶

Dalam pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, menyiapkan blangko isian berupa pertanyaan yang jawabannya belum lengkap dan berkaitan dengan materi, membagi blangko isian untuk dibagikan pada siswa, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mendeskripsikan menghargai keputusan bersama yang terdapat di lingkungan sekitar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai menghargai keputusan bersama. Dalam penyajian materi

⁶ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai materi menghargai keputusan bersama.

Tahap selanjutnya menyiapkan blangko isian yang jawabannya belum lengkap, peneliti sudah mempersiapkan materi dengan jawaban yang belum lengkap untuk di lengkapi.

Tahap pembagian blangko isian yang dibagikan untuk siswa, selanjutnya peneliti mengarahkan untuk menjawab/menyelesaikan materi yang telah dibagikan oleh peneliti. Setelah selesai menjawab, peneliti menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban tersebut. Jika kelompok tersebut menjawab dengan benar maka akan mendapat penghargaan berupa tepuk tangan.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai menghargai keputusan bersama. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi menghargai keputusan bersama.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence*.

Penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes bisa saling bekerja sama dan tidak hanya mengandalkan teman dalam satukelompok saja.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

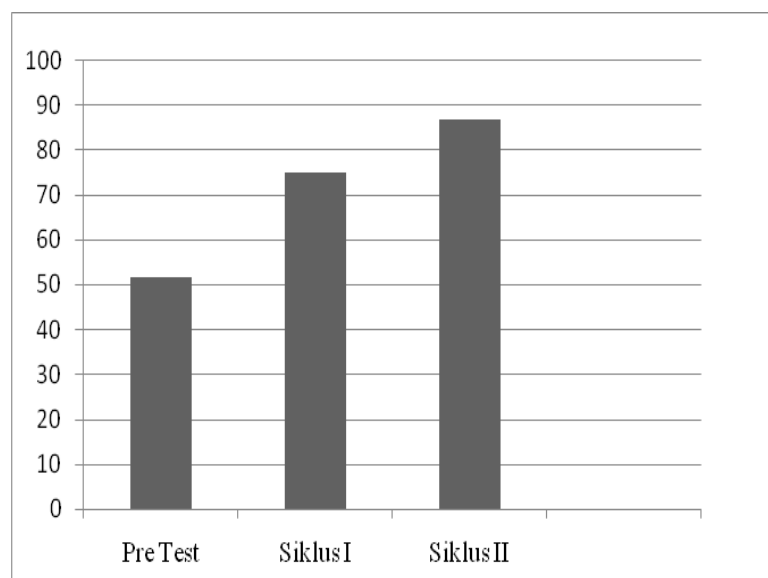
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	51,51	74,81	82,96
2	Peserta didik tuntas belajar	14,81%	66,66%	85,18%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	85,19%	33,34%	14,82%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	90,76%	89,23%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	90,76%	89,23%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 22 siswa (85,19%) dan ≥ 75 sebanyak 3 siswa (14,81%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 51,51. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 74,81 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 18 siswa (66,66%) dan <75 sebanyak 9 siswa (33,34%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 86,66 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa (85,18%) dan <75 sebanyak 4 siswa (14,82%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 11,85 begitu pula pada ketuntasan belajar PKn terjadi peningkatan sebesar 18,52% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 85,18%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari 66,66% ke 85,18%. Dengan demikian pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *complete sentence* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.